



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Project Based Learning (PjBL) Kelas IV UPT SDN 166 Gresik

Ananda Lavida Rahmadia<sup>1</sup>, Nafiah<sup>2</sup>, Endang Retno Setyaningsih<sup>3</sup>, Muh. Rois Ubadillah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3</sup>UPT SD Negeri 166 Gresik

<sup>4</sup>UPT SD Negeri 166 Gresik

<sup>1</sup>4120022227@student.unusa.ac.id <sup>2</sup>nefi\_23@unusa.ac.id <sup>3</sup>endangretnosetyaningsih857@gmail.com

<sup>4</sup>m.roisubaidillah@gmail.com

**Abstract:** This research was conducted with the aim of improving the learning outcomes of fourth-grade students at UPT SDN 166 Gresik through the implementation of *Project Based Learning* (PjBL) model. This study used a collaborative classroom action research method involving 19 students and was carried out in two cycles. Data were collected through observation and analyzed descriptively using quantitative methods. The success of the research was measured based on the average improvement of students' grades in the classroom between cycle I and cycle II. The results of the study showed that the use of the PjBL model had a positive influence on students' learning outcomes, as there was an increase in the average grades of students from 60 in the pre-cycle to 68 in cycle I and 92 in cycle II. There was a significant improvement in the percentage of students' learning achievement, from 63.1% in the first cycle to 100% in the second cycle, thus supporting the research hypothesis. In conclusion, the PjBL model is an effective alternative learning model to improve students' learning outcomes and can be utilized by teachers.

**Keywords:** Learning Outcomes; Learning Model; Project Based Learning (PjBL)

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di UPT SDN 166 Gresik dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas kolaboratif yang melibatkan 19 siswa, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan peningkatan rata-rata nilai peserta didik dalam kelas dari siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL secara positif mempengaruhi hasil belajar peserta didik di mana terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 60 pada pra siklus menjadi 68 pada siklus I dan 92 pada siklus II. Terjadi peningkatan signifikan dalam persentase pencapaian hasil belajar siswa dari 63,1% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa model PjBL merupakan alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat digunakan oleh guru.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Model Pembelajaran; Project Based Learning (PjBL)

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan mampu membangun berbagai aspek kepribadian dan kemampuan peserta didik, termasuk aspek afektik, kognitif, dan psikomotorik (Sagala, 2010). Evaluasi dilakukan oleh Kemendikbud untuk melihat pelaksanaan pendidikan, khususnya kurikulum yang telah berjalan. Kemendikbud Nadiem Makarim telah mengeluarkan keputusan untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum tahun 2013. Konsep yang

terdapat dalam Kurikulum Merdeka adalah "Merdeka Belajar". Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, terdapat tiga komponen yang terlibat, yaitu guru sebagai penyampai informasi, peserta didik sebagai penerima informasi, dan materi pelajaran sebagai informasi yang disampaikan. Proses pembelajaran yang sukses adalah ketika peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, di mana hasil dari proses belajar adalah perubahan setelah mengikuti aktivitas belajar yang terjadi pada diri peserta didik (Sudjana, 2017).

Kesuksesan serta hasil baik dari proses belajar tidak lepas dari peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam pembelajaran selama ini, peserta didik cenderung pasif (*direct learning*) dan guru cenderung aktif misalnya metode ceramah. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik tidak aktif dan hasil belajar peserta didik pun jadi tidak maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut Chaerul Abas & Deni Darmawan (2017), model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebuah model yang mana guru memiliki kesempatan untuk mengelola sistem pembelajaran yang fokus pada proses produksi produk dalam kelas sebagai bagian dari pembelajaran. Model pembelajaran ini diperkenalkan di dalam hasil Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020. Tujuan utama dari *Project Based Learning* adalah memberikan suatu bentuk pelatihan kepada peserta didik agar lebih mampu bekerja sama, bekerja secara gotong royong, dan memiliki empati terhadap orang lain. Dengan demikian, diharapkan peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Semua aktivitas manusia tidak lepas dari matematika. Namun, dalam kegiatan belajar, matematika sering menjadi hantu yang menakutkan bagi peserta didik. Mereka beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Setelah dianalisis, salah satu yang menyebabkan hal tersebut adalah penggunaan model pada mata pelajaran matematika yang kurang sesuai, sehingga peserta didik sulit memahami materi yang sedang mereka pelajari. Hal ini dapat menjadi evaluasi guru, untuk dapat mengemas pembelajaran matematika dengan baik dan interaktif sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar matematika pun meningkat. Dengan menguasai matematika yang kuat sejak dini, peserta didik diharapkan siap menghadapi tantangan pada masa mendatang. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan guru kelas IV UPT SDN 166 Gresik. Beliau menyatakan bahwa selama ini banyak peserta didiknya yang pasif dalam belajar. Mereka hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, jika ada yang belum dipahami mereka enggan bertanya. Selain itu, ketika mendengar kata matematika, banyak peserta didik yang merasa matematika adalah pelajaran yang sulit dan mereka pasti tidak bisa. Hal ini berdampak setelah dilaksanakan ujian/tes, nilai hasil belajar yang didapat rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk meneliti tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian tersebut diantaranya: 1) Penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar dari Siswa Kelas V melalui Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (Ermi, Zaid, & Taslim, 2022), 2) Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IX SMP (Fakhri, 2020), dan 3) Penerapan Daring model PjBL (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Covid-19 (Shima, Nurika, & Firya, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas IV UPT SDN 166 Gresik untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam pembelajaran dengan model *Project Based Learning*, peserta didik akan didorong untuk lebih aktif dan berbagai gaya belajar dapat diakomodasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SDN 166 Gresik melalui penerapan *Project Based Learning*.

## METODE

Penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Hal ini dikarenakan peneliti hanya sebagai guru model bukan sebagai wali kelas. Selain itu, penelitian ini juga bentuk kolaborasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru pamong dan kepala sekolah. PTKK ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Dimana setiap pertemuan dilakukan penilaian evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 166 Gresik yang terletak pada Jalan Sumpat Nomor 14, Dusun Guo, Sumpat, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, tepatnya pada bulan Maret 2023. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV UPT SDN 166 Gresik dengan jumlah 19 orang, diantaranya 10 laki-laki dan 9 perempuan. Objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SDN 166 Gresik. Penelitian menggunakan dua siklus, dalam setiap siklusnya terdiri empat tahap yang meliputi 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi (Kurt Lewin dalam Dwitagama dan Kusumah, 2012). Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah hasil belajar setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Instrumen yang digunakan adalah lembar evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis keterlaksanaan modul ajar dengan rumus berikut ini.

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah langkah pembelajaran}} \times 100\%$$

Untuk analisis dari hasil belajar dan ketuntasan, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata,  $\sum X$  = Jumlah semua nilai peserta didik,  $\sum N$  = Jumlah peserta didik

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memiliki prosentase 70% dari nilai ketuntasan belajar yang telah didapat. Hasil perolehan data hasil belajar yang telah didapat, kemudian diinterpretasikan dalam tabel skala persentase ketuntasan (Aqib, 2017) sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Persentase Ketuntasan Hasil Belajar**

No.	Kategori Keterlaksanaan Modul Ajar (%)	Interpretasi
1	0% - 20%	Sangat Kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

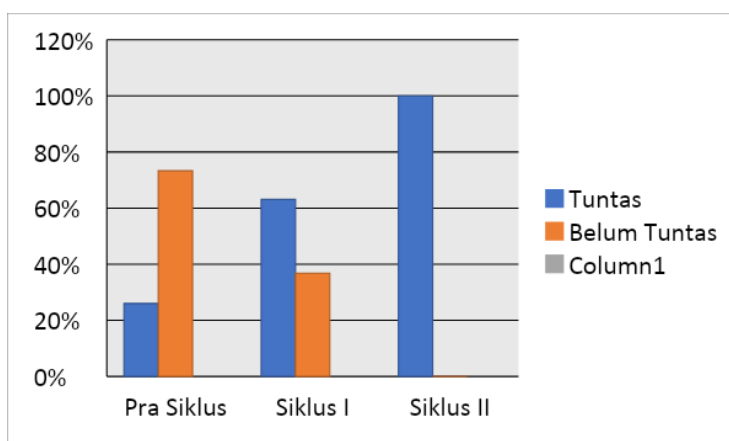
## HASIL

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 1 kali kegiatan pra siklus di awal penelitian. Setiap siklus penelitian tindakan kelas memuat empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap kali siklus pembelajaran selesai, dibagikan lembar soal evaluasi kepada peserta didik untuk menguji sejauh mana pemahaman tentang materi yang telah dipelajari. Berikut data yang diperoleh dari instrumen penelitian setiap siklus.

### Keterlaksanaan Modul Ajar

Hasil observasi terhadap keterlaksanaan modul ajar pada siklus I diperoleh sebesar 90,9% dan termasuk kategori sangat baik. Namun terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana dalam rangkaian siklus pembelajaran. Pada siklus I, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) peserta didik dibentuk kelompok dan mengerjakan 1 tugas yang sama dalam kelompok. Hal ini membuat beberapa peserta didik yang tidak mendapat bagian peran, sehingga mereka cenderung diam dan pasif. Selain itu, dalam kegiatan mengukur luas bangun datar, sebagian besar peserta didik tidak hafal/tidak memahami rumus luas bangun datar dengan baik. Berbagai hal tersebut, menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV. Dengan demikian menunjukkan bahwa siklus I masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, pembelajaran tetap dilakukan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), karena pada siklus pertama terlihat bahwa peserta didik telah aktif dalam menghitung luas bangun datar. Namun terdapat pula peserta didik yang tidak ingin mengerjakan tugas dan membantu temannya karena tidak mendapat bagian peran dalam kelompok. Menindaklanjuti hal tersebut, pembelajaran pada siklus II, dilakukan secara berkelompok dan berdiskusi. Namun, penugasan pada LKPD dilakukan oleh setiap peserta didik, yang artinya setelah melakukan diskusi dan pengukuran, peserta didik menuliskannya pada LKPD yang telah dibagikan kepada mereka masing-masing. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi tertantang untuk dapat menyelesaikan dengan baik. Selain itu, secara tidak langsung hal ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan bekerja keras pada diri peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan dan diakhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dan motivasi kepada peserta didik. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan modul ajar pada siklus II, diperoleh hasil sebesar 100%. Angka perolehan pada siklus II termasuk kategori sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan serta semua rangkaian tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan baik.



**Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil perolehan data, terdapat peningkatan perolehan nilai hasil belajar. Terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pra siklus, siklus I dan dilanjutkan pada siklus II. Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) membuat peserta didik aktif dan termotivasi belajar dengan baik, meskipun beberapa diantaranya masih bingung dan belum bisa membagi peran dan tugas dalam kelompoknya. Hal tersebut dapat diamati dari diagram batang yang

berwarna merah. Pada pra siklus, diagram batang yang berwarna merah menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dari yang telah tuntas yaitu sebesar 74%. Pada siklus I, ketuntasan belajar 63%. Hasil 63% sudah termasuk baik, namun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan yaitu lebih dari 80%. Berdasarkan hal itu sehingga membuat peneliti perlu melakukan tindakan kembali pada siklus berikutnya.

Siklus II penelitian ini, pembelajaran masih menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Media yang digunakan selain menggunakan *Power Point* (PPT), yaitu menggunakan media konkret. Dalam pembelajaran di siklus II, peserta didik diajak untuk mengukur keliling dari benda-benda di sekitarnya, kemudian menggambarannya dalam bentuk sketsa di lembar kerja yang telah dibagikan kepada masing-masing peserta didik. Setelah itu, guru meminta salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan hasil pekerjaan mereka, peserta didik yang lain menyimak dan dapat memberikan pendapat untuk hasil pekerjaan temannya. Dengan adanya kegiatan yang bervariasi dan runtut, hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II, diagram batang yang berwarna biru menunjukkan ketuntasan peserta didik 100%, yang artinya nilai hasil belajar yang didapat oleh peserta didik pada siklus II  $>70$  dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Mengacu pada gambar 2, perolehan nilai hasil dari belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada pra siklus, rata-rata hasil belajar peserta didik secara keseluruhan ialah 61 dan persentasenya adalah 26%, sedangkan pada siklus I, hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 68 dan persentase ketuntasan adalah 63%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 92, dan persentase ketuntasan adalah 100%. Sebelum memasuki siklus pertama, terdapat 5 peserta didik yang mencapai nilai hasil belajar sebesar atau lebih dari 70, sedangkan 14 peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah 70. Pada siklus pertama, terdapat peningkatan dengan 7 peserta didik yang mencapai nilai hasil belajar sebesar atau lebih dari 70, sementara 12 peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah 70. Pada siklus kedua, semua 19 peserta didik berhasil mencapai nilai hasil belajar sebesar atau lebih dari 70, dan tidak ada yang mendapatkan nilai di bawah 70.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi bersama kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah membuat sebuah produk berupa sketsa gambar dari benda/obyek yang telah dipilih, kemudian dihitung dan didiskusikan bersama dan dilanjutkan dengan mempresentasikan langsung di depan teman-temannya. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik aktif dan berperan serta dalam pembelajaran, dengan harapan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam pembelajaran.

Pada siklus I, peserta didik mendapatkan tugas untuk mengukur luas bangun, pada mata pelajaran matematika kelas IV SD. Namun, pada pembelajaran ini beberapa peserta didik kurang aktif karena tidak mendapatkan bagian atau peran dalam kelompok. Selain itu, tidak semua peserta didik mengetahui dan memahami rumus luas bangun. Hal itu menjadikan bahan refleksi guru agar dalam pembelajaran selanjutnya memberikan penugasan atau proyek secara individu namun tetap dalam kelompok.

Pada siklus II, peserta didik mendapatkan tugas atau proyek untuk mengukur keliling bangun pada mata pelajaran matematika. Pada siklus II, guru memberi batasan waktu dalam pembelajaran ini juga diterapkan. Setiap peserta didik juga mendapatkan lembar kerja sehingga setelah berdiskusi, peserta didik dapat menuliskan hasil diskusi perhitungan keliling pada lembar kerjanya masing-masing. Hal ini membuat setiap peserta didik dapat aktif, bekerja sendiri, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari kegiatan yang diuraikan, penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ermi, Zaid, & Taslim, 2022) bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tidak hanya itu, peserta didik juga dapat bekerja bersama kelompoknya dalam menyelesaikan masalah atau proyek pada pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik melalui Model Project Based Learning (PjBL) Kelas IV UPT SDN 166 Gresik", dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, ke siklus II. Pada tahap pra siklus hanya mendapat persentase 26,3% atau 5 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 70. Pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 63,1% dengan rata-rata nilai kelas 68,9 dan 15 peserta didik mencapai nilai di atas 70. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 100% dengan rata-rata nilai 92,1 dan 19 peserta didik mencapai nilai di atas 70, dengan kategori tuntas. Klasifikasi ketuntasan klasikal kelas dalam Penelitian Tindakan Kelas ini melebihi target peneliti yaitu di atas 80% dengan kategori sangat baik dan dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas berhasil.

Dari penelitian ini, guru dapat menciptakan model sebuah pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan partisipasi aktif dan kreatif peserta didik. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sangat sesuai untuk digunakan di era abad ke-21. Melalui kegiatan pembuatan proyek, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan bekerja sama dengan anggota kelompok dalam mencari solusi masalah dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru memiliki fleksibilitas untuk menerapkan berbagai materi dan konteks pembelajaran yang beragam serta merancang media pembelajaran dengan variasi yang lebih kaya. Hasil PTK ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan variasi dan metode pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1297>
- Chaerul Abas, Deni Darmawan, Akhmad Margana. 2017. "Pengaruh Aktivitas Blogging Dalam Model Pembelajaran Project Base Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 2(2):278–88.
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 44-62.
- Dwitagama, D., Kusumah, W. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT.Indeks.
- Fahadah, S. E., Nurika, & Lutfiya, F. (2021). Penerapan PjBL (Project Based Learning) Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Profesi Keguruan UNNES*, 198-208.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Septiani, E., Zainal, Z., & Tawil, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Pinisi Journal PGSD*, 123-131.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

